



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.18083>  
Volume 8, No. 1, 2023 (611-625)

---

# PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK DAN KESEIMBANGAN PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Ima Tri Wardani<sup>1</sup>, Tri Inda Fadhila Rahma<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[imatriwardani485@gmail.com](mailto:imatriwardani485@gmail.com), <sup>2</sup>[triindafadhila@uinsu.ac.id](mailto:triindafadhila@uinsu.ac.id)

## Abstract

This study aims to examine the effect of population density and food balance on the welfare of the people of North Sumatra Province. This study uses a type of data that is descriptive quantitative, namely using secondary data types obtained from official websites such as the Central Bureau of Statistics of North Sumatra Province and others. The analysis technique used in processing the data is using multiple linear regression analysis. The results of this study can be concluded that the population has a significant effect and has a negative relationship to community welfare. Food balance has a significant effect and has a negative relationship to people's welfare. simultaneously explained on the variables of population density and food balance which together influence the welfare of the people of North Sumatra Province.

**Keywords:** *Population density, food balance, welfare*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepadatan penduduk dan keseimbangan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari website resmi seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara maupun lainnya. Analisis teknik yang digunakan dalam mengolah data yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu kepadatan penduduk berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Keseimbangan pangan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. secara simultan dijelaskan pada variabel

kepadatan penduduk dan keseimbangan pangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** Kepadatan penduduk, keseimbangan pangan, kesejahteraan

## PENDAHULUAN

Di Asia Tenggara yaitu di Indonesia dikatakan termasuk salah satu negara yang sedang mengalami permasalahan yang kompleks yang ada pada suatu negara yaitu permasalahan pada keseimbangan pangan dan tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga kepadatan penduduknya. Dalam suatu negara berkembang hal yang wajar ditemukan yaitu pada jumlah penduduk yang sangat meluas. Situasi yang diartikan semakin banyak jumlah manusia didalam suatu batas ruang tertentu maka semakin banyak dan semakin padat pula jika dibandingkan dengan luas ruangnya. Banyaknya jumlah penduduk atau dalam artian Kepadatan Penduduk ialah perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk dengan besaran luas suatu wilayah yang ditinggali tersebut.

**Table 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
2016	14,102,911	1.18
2017	14,262,147	1.13
2018	14,415,391	1.07
2019	14,562,549	1.02
2020	14,703,532	0.97
2021	14,936,148	1.58

*Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Indikator*

*Kepadatan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara 2016-2021.)*

Pada Tabel 1.1 menjelaskan jumlah penduduk di provinsi sumatera utara pada tahun 2016 yaitu 14,102,911 pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 14,262,147 pada tahun 2018 dan meningkat kembali menjadi 14,415,391 dan begitu seterusnya sampai pada

tahun 2021 jumlah penduduk di Sumatera Utara terus mengalami kenaikan dengan angka yang signifikan seperti yang tertera didalam tabel diatas. Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang dapat dikatakan padat jumlah penduduknya dan dengan beranekaragam mata pencahariannya. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun maka jelas mempengaruhi rasio kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan dikarenakan luas wilayah di provinsi Sumatera Utara yang tidak mengalami perubahan (tetap).

Dilihat dari rasio kepadatan penduduk, jumlah kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Utara relatif tinggi, sehingga akan menjadi salah satu tantangan demografi untuk kedepannya. Oleh karena itu, dengan kecenderungan luas lahan yang semakin menyempit, kemungkinan terjadi ketidakseimbangan antara daya dukung lingkungan yang ada. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk berhubungan erat dengan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Pengetahuan tentang aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, morbiditas, migrasi, lapangan pekerjaan, perkawinan, dan keluarga serta aspek rumah tangga akan membantu pembuat kebijakan dan perencana program untuk membuat perencanaan pembangunan kependudukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuannya (Febrianti, 2021).

Pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk menjadi potensi sekaligus permasalahan didalam suatu negara. Ini menjadi peluang apabila populasi diimbangi pula dengan sumber daya lainnya. Di sisi lain, permasalahan juga muncul ketika populasi dan pertumbuhannya melebihi kapasitas pada suatu negara. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan ledakan penduduk dan menciptakan situasi lingkungan kepadatan penduduk yang tinggi, karena pertumbuhan penduduk tidak disertai dengan peningkatan luas wilayah atau bahkan penyebaran penduduk ke seluruh wilayah, terjadi ledakan penduduk. Kepadatan penduduk sangat mempengaruhi kualitas hidup dalam suatu masyarakat karena kepadatan penduduk menimbulkan banyak masalah yang berkaitan dengan masalah kependudukan seperti kemiskinan, perumahan, lapangan kerja dan lain-lain. Adanya permasalahan tersebut memperlemah kualitas hidup masyarakat. Sebagai hasil dari pertumbuhan populasi yang cepat, ini menciptakan ketidakseimbangan antara populasi dan pilihan perumahan alami dan tersedia. Secara umum, kelebihan populasi menyebabkan tekanan lingkungan yang besar ketika masalah muncul terkait dengan

perluasan pemukiman, peningkatan permintaan pekerjaan, pendidikan, makanan, pelayanan kesehatan, dan penurunan kualitas.

**Tabel 1.2 Produktivitas Pangan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021**

Tahun	Produktivitas Pangan (%)
2016	22.92
2017	22.04
2018	21.72
2019	21.74
2020	21.05
2021	19.04

Sumber: (Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara :  
"Produktivitas Pangan Tahun 2017-2021 Provinsi Sumatera Utara.)

Tabel 1.2 mendeskripsikan persenan angka dari produktivitas pangan di Provinsi Sumatera Utara yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2021 yang dapat disimpulkan hasil produktivitas pangan mengalami penurunan di tiap tahunnya walaupun tidak begitu drastis. Meningkatkan keseimbangan antara gizi dan kesejahteraan masyarakat merupakan inti dari pembangunan nasional. Tingkat keseimbangan gizi dan kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup keluarga. Keluarga dengan keseimbangan gizi dan kesejahteraan yang lebih tinggi berarti kualitas hidup yang lebih baik, sehingga keluarga tersebut pada akhirnya dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan (Rosni, 2017).

**Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021**

Tahun	IPM
2016	70,00
2017	70,57
2018	71,18
2019	71,74
2020	71,77
2021	72,00

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara 2016-2021.)

Table 1.3 dapat diambil kesimpulan Indeks Pembangunan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara terjadi kenaikan pada setiap tahunnya, pastinya hal tersebut tidak jauh

dari fungsi pemerintah yang berperan penting didalamnya. Adanya visi dan misi dari suatu pembangunan yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat yang merata. Apabila seseorang dapat memenuhi segala kebutuhannya maka dapat dikatakan tercapainya kesejahteraan. Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepadatan Penduduk Dan Keseimbangan Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara".

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **1) Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang mengatakan sesuatu tentang kehidupan masyarakat, yang dilihat dari taraf hidup masyarakat. Jadi bisa dikatakan bahwa bantuan sosial mengacu pada sekelompok orang yang memiliki yaitu cara hidup dimana semua kebutuhan hidup terpenuhi didalam kehidupannya terutama pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Banyak konsep kesehatan bisa diartikan sebagai makna yang sesuai dengan konsep martabat manusia, yang dapat dibaca oleh empat indicator yaitu keamanan, kemakmuran, kebebasan, dan identitas (Sutoyo et al., 2022). Kesejahteraan tercermin dari distribusi pendapatan, kemudahan akses pendidikan, dan kualitas kesehatan yang meningkat dan merata Pemerataan pendapatan berkaitan dengan kesempatan kerja, kesempatan dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya Lapangan kerja dan peluang usaha diperlukan bagi masyarakat untuk menjaga agar roda perekonomian tetap berputar dan dengan demikian meningkatkan tingkat pendapatan Konsep kesejahteraan lebih luas daripada pengukuran sederhana pendapatan nominal.

Kualitas hidup dapat dilihat dari perspektif spiritual, seperti Moralitas, etika, keselarasan dalam penyesuaian dan lainnya. Penelitian tentang lembaga keuangan menggunakan permintaan barang strategis sebagai indikator dari kesejahteraan. Ukuran kesejahteraan lainnya adalah rasio pengeluaran makanan. Kesejahteraan merupakan cerminan dari kualitas hidup seseorang, yaitu. keadaan di mana kebutuhan dasar terpenuhi dan nilai-nilai kehidupan diwujudkan. Dengan diperolehnya kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga merupakan ekspresi dari keluarga yang dapat menghasilkan individu dengan pertumbuhan serta perkembangan yang baik. Pengertian sejahtera ini berkaitan

dengan UU No. 10 Tahun 1992, menyatakan bahwa definisi keluarga sejahtera adalah keluarga yang terjalin dengan diawali perkawinan yang sah, dapat terpenuhinya kebutuhan lahir dan batin secara wajar, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membangun hubungan yang harmonis. Terjalannya hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga, masyarakat lingkungan.

Kemakmuran dalam Islam adalah selamat, tenteram, tenteram, sejahtera dan selamat dan (selain) segala macam masalah, kesulitan, dll. Pemahaman ini sesuai dengan pemahaman Islam tentang apa yang dimaksud dengan aman, tenteram, dan damai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa amal berhubungan dengan tujuan Islam. Sama dengan tujuan dari misi Nabi Muhammad SAW. pengertian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan holistik tentang kehidupan ini. Ekonomi Islam adalah disiplin yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia dengan menargetkan dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan maqasid, tanpa adanya pembatasan kebebasan dari individu secara berlebihan, menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan makroekonomi dengan ekologi, atau merusak keluarga dan solidaritas sosial dan struktur moral. untuk masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan ekonomi Islam seseorang tidak hanya dapat meraih keuntungan materi (Yafiz, 2015).

Kemakmuran dalam Islam juga berarti terpenuhinya kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, namun pemenuhan kebutuhan tersebut harus seimbang dan juga harus berlandaskan pada syariah Islam yang di sebutkan dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 168, Allah berfirman 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi- mu.”(Q.S. A-Baqarah : 168)

Penjelasan dari ayat diatas, manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya tidak lepas dari campur tangan orang lain dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan dari seseorang. Hal tersebut diperjelas oleh Ibnu Khaldun yang tertera dalam bukunya Muqaddimah bahwa Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya

manusia akan membutuhkan bantuan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya, seorang pedagang dalam menjual barang dagangannya pastinya memerlukan mitra dagangnya begitu pun dalam menyelesaikan atau memproduksi bahan baku agar menjadi barang yang dapat dikonsumsi, pedagang memerlukan pekerja.

## 2) **Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan ukuran yang menentukan status suatu daerah dengan cara membandingkan jumlah penduduk dengan luas daerah tersebut. Perencanaan suatu wilayah tanpa mempertimbangkan kepadatan penduduk dapat menimbulkan bencana bagi wilayah yang sudah padat penduduk (Wadiah & Pernanda, 2020). Kepadatan penduduk yang cepat di Provinsi Sumatera Utara mempengaruhi jumlah penduduk menjadi meningkat dan menimbulkan dampak yang signifikan dan pastinya akan menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan (Kukuh et al., 2022). Kepadatan penduduk mempengaruhi kualitas hidup manusia. Di daerah padat penduduk lebih sulit untuk meningkatkan kualitas penduduk yang akan menimbulkan permasalahan diantaranya yaitu sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, dan mendapatkan air bersih dan makanan (Yunianto, 2021). Tingkat kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk yang diukur per kilometer persegi, rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk yaitu angka yang menjelaskan tingkat pertumbuhan tahunan penduduk selama periode waktu tertentu. Sex ratio adalah perbandingan dari jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di suatu wilayah dan pada waktu tertentu. Dinyatakan sebagai jumlah laki-laki per 100 perempuan. Rasio ketergantungan adalah metrik yang menyatakan rasio jumlah orang yang tidak produktif (di bawah 15 dan 65 tahun ke atas) dan produktif (15-64). Peserta KB (akseptor) yaitu orang yang memakai alat kontrasepsi. Kualitas penduduk dapat dilihat dari jumlah kepadatan penduduk di wilayah tersebut dan pada permasalahan ini tidak mudah dalam menanganinya. Dampak yang ditimbulkan yaitu dari segi sosial ekonomi, keamanan, kesejahteraan, akses terhadap tanah dan air bersih, pangan dan dapat mengakibatkan kerusakan yang terjadi pada lingkungan (Harahap, 2019).

Dari sudut pandang para ahli kepadatan penduduk, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk adalah keadaan dimana terdapatnya penduduk di suatu daerah yang berpenduduk semakin padat. Dalam hal ini, luasnya tidak dapat menutupi kebutuhan luas pemukiman penduduk. Kepadatan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan dampak

lingkungan yang negatif, seperti sumber daya dasar yang terbatas, tidak memadainya kesehatan serta layanan sosial, dan kesempatan kerja yang tidak memadai bagi angkatan kerja yang ada.

Dari sudut pangan islam, kepadatan penduduk harus sesuai dengan pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan materi, tetapi ini juga mencakup aspek spiritual dan moral. Karena, perkembangan moral dan spiritual harus terintegrasi pertumbuhan ekonomi. Jika tidak ada pembangunan ekonomi bersama dengan moralitas dan religiusitas penyimpangan moral dan kesalahan (Dewi, 2021).

### **3) Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan adalah situasi gizi bumi bagi manusia tercermin dari kekurangan kebutuhan pangan, baik kuantitas maupun kualitas pangan yang dianggap bergizi, beragam, seimbang, aman dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan gambaran umum sistem ekonomi pangan yang secara keseluruhan terdiri dari sub sistem yang terpenting diantaranya ialah ketersediaan atau stok, distribusi dan konsumsi pangan untuk menciptakan ketahanan pangan di wilayahnya (Minarni et al., 2021). Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pangan sendiri memiliki peran sangat penting karena menjadi kebutuhan dasar dan juga salah satu dari hak asasi manusia. Pangan yang kurang tersedia dari yang dibutuhkan menjadi faktor terjadinya ketidakstabilan dalam bidang ekonomi. Pada saat terjadi masalah dalam ketahanan pangan, tentunya akan berakibat pada sosial dan politik dan situasi tersebut nantinya akan menjadi ancaman dalam stabilitas ekonomi dan nasional. Di Indonesia, pangan merupakan makanan yang identik karena menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Pengalaman menunjukkan bahwa gangguan ketahanan pangan, seperti ledakan harga beras pada krisis ekonomi 1997-1998 terjadi ledakan harga beras yang mengakibatkan krisis ekonomi dan menjadi masalah dalam ketahanan pangan sekaligus menjadi krisis multidimensi yang akhirnya menimbulkan kerawanan sosial yang menjadi ancaman dalam stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi, harus terjaganya ketersediaan pangan yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan operasional logistik yang lengkap dan terdistribusi agar Indonesia dapat menjaga dan menstabilkan ketahanan pangannya.

Ketahanan pangan nasional dimaknai dalam upaya kemandirian untuk memenuhi penyediaan kebutuhan pangan. Menurut *Life Science Research Organization (LSRO)* selalu adanya jalan seseorang untuk mencukupi pangan dalam menjalani kehidupannya yang aktif serta sehat (Devi et al., 2020). Dalam UU No. 18/2012 tentang pangan, disebutkan bahwa Ketahanan Pangan adalah “kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”. Selain membahas tentang ketahanan pangan, UU Pangan juga memperjelas serta memperkuat ketahanan pangan yang sudah terwujud dan tercapai sebagai bentuk kedaulatan pangan, kemandirian pangan serta keamanan pangan. “Kedaulatan Pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan Pangan yang menjamin hak atas Pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem Pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal”.

Di Indonesia, ketahanan pangan tidak jauh dari hasil produksi pangan itu sendiri dikarenakan sifatnya yang musiman ditambah lagi sangat bervariasi karena iklim/cuaca yang sangat mempengaruhi. Begitu pun dalam perilaku produksi yang disebabkan iklim dan memiliki dampak sangat besar untuk ketersediaan pangan nasional. Terkecuali jika perilaku produksi tersebut peka terhadap iklim dan dilakukannya kebijakan diet yang ketat, maka akan sangat memberikan pengaruh bahkan sampai merugikan produsen dan konsumen, terutama pada produsen kecil dan konsumen miskin. Adanya faktor yang menjadi pendorong pemerintah untuk mengintervensi kebijakan ketahanan pangan yaitu : lahan produksi yang sangat terbatas bagi petani, proses panen serta pascapanen yang kurang baik, karakteristik pangan yang mudah rusak, dan sarana prasarana pertanian tidak memadai.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Tujuan dari metode ini adalah mengembangkan dan menggunakan model-

model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Teknik pengujian Hipotesis yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen secara sama-sama (simultan) dengan variabel dependen maka perlu digunakan uji inova sedangkan hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t statistic, dan koefisien korelasi (r) koefisien determinan mengukur kemampuan model dalam menerangkan varibael-variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yaitu diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan data resmi lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti ada tiga, yakni yang pertama merupakan variabel bebas ( $X_1$ ) kepadatan penduduk sedangkan ( $X_2$ ) keseimbangan pangan, dan variabel terikat (Y) kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Coefficients**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.230	1.686		53.521	0.000
Kepadatan Penduduk	-2.305	0.381	-0.644	-6.055	0.009
Keseimbangan Pangan	-0.766	0.064	-1.271	-11.956	0.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan tingkat signifikansi yaitu 5%. Hasil table diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 90,230 - 2,305X_1 - 0.766 + e$$

Dilihat dari tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta( $\alpha$ ) nilainya 90,230 yaitu apabila Kepadatan penduduk (X1) dan Keseimbangan pangan (X2) nilainya adalah 0, maka kesejahteraan masyarakat (Y) nilainya adalah 90,230.
2. Koefisien variabel Kepadatan penduduk ( $\alpha_1$ ) yaitu dengan nilai sebesar 2,305. Dalam artian dalam setiap penurunan angka sebesar satu satuan, maka Kesejahteraan masyarakat akan meningkat dengan nilai sebesar 2,305 yaitu dengan variabel yang nilainya tidak berubah (tetap).
3. Koefisien variabel Keseimbangan pangan ( $\alpha_2$ ) yaitu dengan nilai sebesar 0,766. Dalam artian dalam setiap penurunan angka sebesar satu satuan, maka Kesejahteraan masyarakat akan meningkat dengan nilai sebesar 0,766 yaitu dengan variabel independen yang nilainya tidak berubah (tetap).

**Tabel 4.2 Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.230	1.686		53.521	0.000
Kepadatan Penduduk	-2.305	0.381	-0.644	-6.055	0.009
Keseimbangan Pangan	-0.766	0.064	-1.271	-11.956	0.001

### **Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Pengujian hipotesis hasil dari regresi linear berganda menggunakan spss versi 29.0 dapat disimpulkan yaitu pengaruh kepadatan penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Utara yaitu menggunakan uji t, dan didapatkan nilai dari t hitung variabel kepadatan penduduk sebesar 6,055 lebih besar dari nilai t tabel 3,182 dengan nilai signifikansi 0,009. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kesejahteraan

masyarakat. Pada Koefisien yang berada di jalur negatif artinya pengaruh kepadatan penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu tidak searah, maksudnya jika pada variabel kepadatan penduduk mengalami kenaikan maka memiliki peluang untuk menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dari hasil peneliti terdahulu kepadatan penduduk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, dikarenakan semakin tinggi jumlah penduduk di suatu wilayah maka akan mempengaruhi pula tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut.

### **Pengaruh Keseimbangan Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil dari hipotesis dapat dihasilkan ialah pengaruh keseimbangan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu menggunakan uji t, didapatkan hasil dari t hitung sebesar 11,956 lebih besar dari nilai t tabel 3,182 yaitu dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan pangan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Keseimbangan pangan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien jalur yang bertanda negatif artinya keseimbangan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat adalah tidak searah, yang bermakna jika keseimbangan pangan Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan maka tingkat kesejahteraan masyarakat berpotensi mengalami penurunan. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu bahwasannya keseimbangan pangan atau ketahanan pangan sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, karena apabila tingkat kebutuhan pangan di suatu wilayah sudah terpenuhi dan terkontrol dengan baik maka dapat dipastikan tercapainya kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

### **Tabel 4.3 Uji Simultan (F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.032	2	1.516	73.701	.003 <sup>b</sup>
Residual	0.062	3	0.021		
Total	3.093	5			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Keseimbangan Pangan, Kepadatan Penduduk

Hasil yang diperoleh dari uji f hasil SPSS versi 29.0 for windows dengan nilai f hitung sebesar 73,701 lebih besar dari nilai F tabel 9,55 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Diperoleh variabel kepadatan penduduk dan variabel keseimbangan pangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	0.980	0.967	0.14341

a. Predictors: (Constant), Keseimbangan Pangan, Kepadatan Penduduk

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R2 yaitu 0,980 dan dinyatakan variabel independen nilainya yaitu 98%, yang berarti 98% mendeskripsikan tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Utara yang dijelaskan dari variabel kepadatan penduduk dan keseimbangan pangan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepadatan penduduk dan keseimbangan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada Koefisien yang berada di jalur negatif artinya pengaruh kepadatan penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu tidak searah, maksudnya jika pada variabel kepadatan penduduk mengalami kenaikan maka memiliki peluang untuk menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Keseimbangan pangan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, keseimbangan pangan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien jalur yang bertanda negatif artinya keseimbangan pangan terhadap kesejahteraan masyarakat adalah tidak searah, yang bermakna jika keseimbangan pangan Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan maka tingkat kesejahteraan masyarakat berpotensi mengalami penurunan. Dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu secara simultan dijelaskan pada variabel kepadatan penduduk dan keseimbangan pangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Departemen Agama Q.S. *Al-Baqarah*(2) ayat 168.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. *Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara 2016-2021*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. *Indikator Kepadatan Penduduk di Provinsi Sumatera Utara 2016-2021*.
- Devi, L. Y., Andari, Y., & Wihastuti, L. (2020). MODEL SOSIAL-EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA SOCIO-ECONOMIC MODEL AND HOUSEHOLDS ' FOOD SECURITY IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2), 103–116.
- Dewi, K. K. (2021). *PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2008-2019*.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara : *"Produktivitas*

*Pangan Tahun 2017-2021 Provinsi Sumatera Utara.”*

Febrianti, F. (2021). *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA MEDAN BERDASARKAN STANDART KESEJAHTERAAN.*

Harahap, I. (2019). *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner.*

Kukuh, D., Rachim, N., Firdaus, A., Gozali, A., & Saputro, W. (2022). *Analisis Dampak Pertumbuhan Penduduk di DKI Jakarta.*

Minarni, S., Lubis, N. S., & Hasyim, H. (2021). *Analisis keseimbangan bahan makanan di kota medan.* 29, 11.

Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 9, 53.

Sutoyo, I., Sutoyo, I., Rahma, T. I. F., & Harahap, I. M. (2022). Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading. *EKOMA : JurnL Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 306–311.

Wadiah, D. F., & Pernanda, O. (2020). 1, 2 1. 1(1), 13–25.

Yafiz, M. (2015). *Argumen Integritas Islam & Ekonomi (Melakacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi.* 135.

Yunianto, D. (2021). *Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.* 23(4), 687–698.